

## **Perancangan Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Kuliah Andragogi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun dengan menggunakan Model *Dick and Carey***

**Endah Hegarmanah<sup>1</sup>, Zainal Abidin Arief<sup>2</sup>, Ika Suartika<sup>3</sup>, Ferdina<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl.KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

<sup>1</sup>endah.hegarmanah8@gmail.com, <sup>2</sup>zaarief@uika-bogor.ac.id, <sup>3</sup>ikasuartika@gmail.com,

<sup>4</sup>ferdinareva20@gmail.com

**Abstrak :** Digitalisasi pada masa ini membuat segala bidang kehidupan diintegrasikan kepada teknologi yang diharapkan mampu memudahkan pekerjaan manusia. Dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang mendapatkan dampak digitalisasi secara hampir menyeluruh. Bahan ajar menjadi salah satu garapan untuk dilaksanakannya digitalisasi. Bahan ajar sendiri menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, bahan ajar digital mulai banyak dikembangkan dengan teknologi untuk mempermudah pembelajaran dan mewujudkan pendidikan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu perencanaan pengembangan bahan ajar digital pada mata kuliah Andragogi berdasarkan tahapan model pengembangan Dick and Carey. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan penyebaran angket kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Andragogi. Sehingga penelitian ini menghasilkan suatu perencanaan pengembangan bahan ajar digital pada mata kuliah Andragogi yang didasarkan pada tahapan model pengembangan Dick and Carey.

**Kata Kunci :** *pengembangan, Dick and Carey, bahan ajar digital, Andragogi*

### **1. PENDAHULUAN**

Menurut Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN dalam (Maunah, 2009 :13), tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia, yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berdisiplin, bekerja keras, tegar, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, cakap, sehat jasmani dan rohani. Penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan hidup. Demi mencapai tujuan pembelajaran maka dilakukan lah proses pembelajaran, pembelajaran merupakan aktivitas yang memfokuskan perhatian peserta didik dengan penuh dalam belajar, membantu peserta didik melakukan perbendaharaan pada suatu sistem dengan tepat. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Akhiruddin, 2019:13)

Mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Ibn Khaldun sebagai penyelenggara pendidikan yang telah merasakan digitalisasi pada beberapa bidang pembelajaran memiliki kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di mata kuliah Andragogi, Kurangnya sumber belajar membuat mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam penguasaan materi, ditambah dengan tidak ada nya sumber pembelajaran digital yang menyulitkan mereka dalam belajar. Memperhatikan masalah yang ada, maka

peneliti memutuskan untuk merencanakan pengembangan bahan ajar digital pada mata kuliah Andragogi berdasarkan tahapan model pengembangan Dick and Carey.

Menurut Prastowo (2012) dalam (Nurafni dkk., 2020) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar menurut Depdiknas (2003) dalam (E.Kosasih, 2020:1) dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Menurut Kamaruddin (1999:1) dalam (Aisyah dkk, 2020) bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Berbagai pengertian bahan ajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Bahan ajar digital merupakan salah satu inovasi dari perkembangan jaman di bidang pendidikan. Bahan ajar digital bersifat (*self-instructional*) yang berarti bahan ajar digital memiliki kemampuan menjelaskan sejelas mungkin dan dapat membantu siswa untuk belajar mandiri. Bahan ajar digital pun bersifat lengkap (*self-contained*) memuat materi lengkap yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar digital masuk kedalam kategori bahan ajar noncetak. Bahan ajar noncetak memiliki banyak jenis lainnya, seperti bahan ajar *Display* yaitu bahan ajar yang karakteristiknya meliputi semua materi tulisan ataupun gambar yang dapat ditampilkan di dalam kelas, kelompok kecil ataupun siswa secara perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi (Supardi, 2020 :10)

Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Yuliana dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro” dan penelitian oleh Wijayanti pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Inggris Matematika Dengan Bantuan *Videoscribe* Melalui *E-Learning*” didapati bahwa pengembangan bahan ajar digital dikategorikan sangat baik untuk digunakan pada jenjang perguruan tinggi memalui pelaksanaan uji coba produk. Penelitian Diansyah dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha” yang dikembangkan dengan model pengembangan Dick And Carey, didapati bahwa hasil pengembangan bahan ajar menggunakan model Dick and Carey dikategorikan layak untuk digunakan oleh mahasiswa. Didukung pula dengan penelitian Nenohai pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* pada Materi Pokok Ikatan Kimia untuk SMA/MA Kelas X” juga membuktikan bahwa pengembangan yang didasari pada tahapan model Dick and Caret dikategorikan sangat baik dalam kelayakan penggunaan bahan ajar digital.

Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, artikel ini akan membahas mengenai perancangan pengembangan bahan ajar digital pada mata kuliah Andragogi yang didasari pada tahapan model Dick and Carey pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.

## 2. METODE PENELITIAN

Perencanaan pada penelitian ini didasari oleh tahapan pengembangan pada model Dick & Carey. Model pengembangan ini dikembangkan melalui pendekatan sistem (*System Approach*). Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick, Carey & Carey terdiri atas beberapa komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan

aktifitas pembelajaran yang lebih besar (Qoriah dkk, 2017). Model Dick and Carey memiliki 10 tahapan yaitu, tahap menganalisis kebutuhan, menganalisis pembelajaran, menganalisis pebelajar, menentukan tujuan, mengembangkan instrument penelitian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memiliki bahan pembelajaran, merancang dan melakukan tes evaluasi formatif, merevisi pembelajaran dan merancang dan melaksanakan tes evaluasi sumatif. (Carey dkk, 2015) Pada penelitian ini, perancangan dibatasi sampai pada tahap evaluasi formatif.

**a. Mengidentifikasi tujuan**

Tahap awal dalam model pengembangan ini menentukan apa saja yang diharapkan dari produk yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran didasarkan pada kurikulum tertentu atau pengalaman belajar.

**b. Melakukan analisis instruksional**

Pada tahapan ini dilakukan analisis untuk menentukan capaian apa saja yang harus dilalui oleh pembelajar. Analisis pada tahap ini dilihat dari keterampilan, proses belajar, pemberian dan penyelesaian tugas dan upaya mencapai tujuan belajar.

**c. Analisis pembelajar dan konteks**

Analisis konteks didasari pada kondisi yang berkaitan dengan keterampilan pembelajar dan situasi terkait tugas dan masalah pembelajaran yang ada. Analisis pembelajar meliputi analisis karakteristik pembelajar tersebut yang berkaitan pada gaya belajar, kemampuan actual pembelajar, dan sikap pembelajar terhadap proses belajar. Karakteristik siswa dapat menjadi bantuan untuk merancang produk dan menentukan strategi produk tersebut.

**d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus**

Merumuskan tujuan pembelajaran didasarkan pada analisis instruksional, hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tujuan pembelajaran adalah keterampilan yang harus dicapai oleh pembelajar setelah menyelesaikan pembelajarannya, acuan agar pembelajar dapat menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh selama belajar dan indicator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajar.

**e. Mengembangkan instrument penilaian**

Setelah tujuan pembelajaran disusun maka selanjutnya mengembangkan alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur capaian belajar.

**f. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat digunakan saat melakukan pembelajaran, penyajian materi dan pemantauan kegiatan belajar. Penentuan strategi pembelajaran didasarkan pada faktor teori yang mendukung pembelajaran, pemeriksaan hasil belajar, karakteristik lingkungan belajar, muatan materi pembelajaran, dan karakteristik pembelajar itu sendiri.

**g. Pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran**

Muatan dalam materi pembelajaran mengacu pada sumber materi yang ada. Materi pembelajaran yang ada juga harus memuat panduan khusus untuk memberikan informasi tentang bagaimana menggunakan materi tersebut untuk pembelajar. Sumber belajar yang ada harus mencakup tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, butir tes, karakteristik pembelajar dan konteks belajar dan strategi pembelajaran.

**h. Melakukan evaluasi formatif**

Evaluasi formatif ditujukan untuk mendeskripsikan setiap tahapan dalam hal pemilihan, pengembangan dan penyajian materi. Secara keseluruhan pelaksanaan evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh masukan tentang efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan, fase evaluasi formatif yaitu evaluasi dengan parah ahli yang meliputi ahli

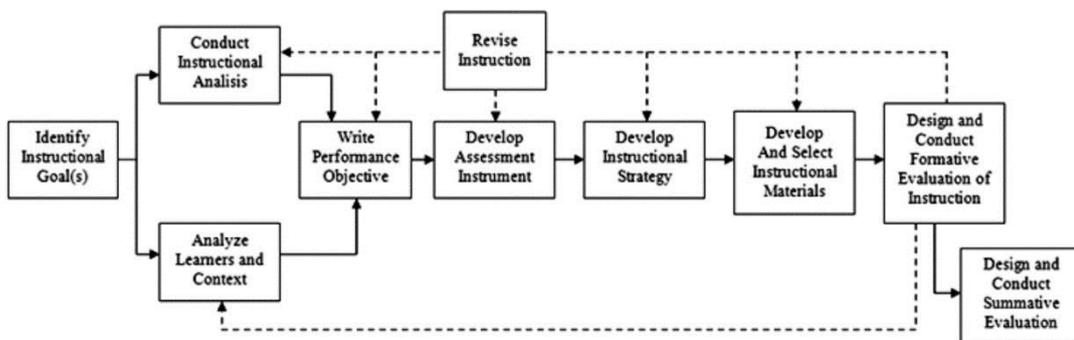
Bahasa, ahli desain pembelajaran, ahli media dan ahli materi, lalu dilanjutkan *one to one evaluation* yang dilakukan dengan melibatkan tiga orang pembelajar dengan kemampuan belajar yang berbeda, dilanjutkan dengan evaluasi *small group* yang terdiri dari 8-20 pembelajar, dan yang terakhir *field trial* yang dilakukan dengan melibatkan 30 orang pembelajar.

**i. Merevisi produk**

Pada tahapan ini dilakukan penguraian terhadap apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pengembangan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pengembangan bahan ajar ini dilakukan sampai dengan tahap evaluasi formatif dengan perencanaan pengembangan sebagai berikut:



Sumber Carey dkk, 2015)

**1. Mengidentifikasi Tujuan**

Identifikasi tujuan disusun berdasarkan permasalahan dilapangan mengenai penggunaan bahan ajar serta melakukan analisis kebutuhan berdasarkan permasalahan yang ada. Analisis kebutuhan awal menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahan ajar berjalan efektif untuk pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah Andragogi.

No	Pertanyaan
1	Bahan ajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyelenggarakan mata kuliah Andragogi?
2	Apakah selama mata kuliah Andragogi berlangsung Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar lain selain materi presentasi dari Bapak/Ibu sendiri dan Mahasiswa?
3	Seperti apa karakteristik mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Andragogi?
4	Sebagai dosen yang memahami langsung mahasiswa dikelas, menurut Bapak/Ibu bahan ajar seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
5	Menurut Bapak/Ibu apakah bahan ajar yang digunakan sekarang telah mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?

6	Sebagai Dosen pengampu mata kuliah Andragogi, menurut Bapak/Ibu apakah perlu diadakan pengembangan bahan ajar pada mata kuliah Andragogi ini?
---	---

## 2. Analisis pembelajaran (Analisis instruksional)

Pada tahapan ini akan dianalisis kompetensi kompetensi apa saja yang akan dicapai oleh mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar digital dengan melihat standar pembelajaran dalam silabus yang ada. Analisis instruksional akan dilakukan dengan membuat peta kompetensi pada setiap bab yang ada untuk memudahkan pengguna menentukan capaian belajar yang harus dilalui.

## 3. Menganalisis siswa dan konteks

Menganalisis karakteristik mahasiswa yang telah menempuh permata kuliah Andragogi. Analisis ini dilakukan pula dengan menyebarkan angket tentang gaya belajar, motivasi belajar, sikap terhadap perkuliahan, dan hasil belajar dari situasi pembelajaran sebelumnya sehingga memberikan informasi dan gambaran penting untuk mengembangkan buku ajar dengan memperhatikan kesesuaian karakteristik mahasiswa dengan buku ajar sehingga dapat menimbulkan pengalaman belajar yang baik.

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengalami kesulitan belajar selama mengikuti mata kuliah Andragogi? (misalnya kelengkapan materi, format, dan lain-lain)
2	Apakah selama mengikuti perkuliahan Andragogi, anda diberikan bahan ajar digital?
3	Apabila selama mengikuti perkuliahan Andragogi anda diberikan bahan ajar digital, apakah bahan ajar digital tersebut mempermudah anda dalam pembelajaran?
4	Apakah selama mengikuti perkuliahan Andragogi, anda mencari dan menggunakan bahan ajar lain selain yang diberikan oleh dosen?
5	Jika anda menggunakan bahan ajar selain yang diberikan dosen, bahan ajar apa yang anda gunakan?
6	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif seperti bahan ajar digital untuk menunjang pembelajaran selama mata kuliah Pendidikan orang dewasa?
7	Jika anda membutuhkan bahan ajar digital sebagai alternatif bahan ajar, seperti apakah bahan ajar digital yang anda inginkan?
8	Jika pembelajaran pada mata kuliah Andragogi menggunakan bahan ajar digital, apakah anda akan merasa termotivasi?
9	Apakah anda setuju jika pada mata kuliah Andragogi dikembangkan bahan ajar digital nya?

## 4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Pada tahapan ini dilakukan penjabaran terhadap tujuan umum pembelajaran yang dibuat lebih spesifik lagi kedalam rumusan tujuan khusus. Pemberian tujuan khusus sebelum

pembelajaran dapat berperan penting dalam mengetahui ketepatan pembelajaran dengan capaian belajar agar pembelajaran yang berlangsung tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran khusus dilakukan dengan menganalisis sikap pembelajar terhadap proses pembelajaran, yang akan dijabarkan kedalam rumusan ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*)

**5. Mengembangkan instrument penilaian**

Tahapan ini peneliti akan menyusun instrument untuk evaluasi pembelajaran pada setiap bab nya. Instrument yang dikembangkan berkaitan dengan materi pembelajaran dan capaian pembelajaran yang didasarkan pada silabus dan tujuan pembelajaran khusus yang ada.

**6. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Pada tahap ini peneliti akan memilih isi dan mengembangkan strategi instruksional pada bahan ajar digital yang akan dikembangkan. Peneliti akan mulai menyusun bahan ajar digital yang akan dikembangkan dan selanjutnya menentukan segala unsur yang akan disisipkan dalam bahan ajar digital yang meliputi pembagian materi dan perencanaan desain *layout* dengan tetap memperhatikan karakteristik mahasiswa serta standar dalam silabus yang ada. Pada tahap ini juga dilakukan mengkajian terhadap referensi dan sumber pustaka yang dibutuhkan.

**7. Pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran**

Peneliti mengumpulkan segala sumber material seperti tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, karakteristik pembelajaran, *asset visuals* dan segala sumber yang dibutuhkan dalam bahan ajar digital.

**8. Melakukan evaluasi formatif**

Tahapan ini dilakukan untuk menguji efektivitas dari bahan ajar digital melalui para ahli media yang merupakan validator yang akan menguji kelayakan dari aspek tampilan, aspek kemudahan pengguna, aspek konsistensi, aspek kemanfaatan dan aspek kegrafikan. Validasi ahli media akan dilakukan oleh Yeni Raini, M.Pd. Selanjutnya divalidasi oleh ahli materi yang merupakan validator yang akan menguji kelayakan materi dari aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek sajian, penilaian ahli materi akan dilakukan Dr. Herawati, MS. Validasi terkahir adalah validasi dengan ahli desain pembelajaran yang merupakan validator yang akan menguji bahan ajar dari aspek tujuan pembelajaran, aspek bahan ajar, dan aspek tes yang dilakukan oleh Dr.Umi Fatonah, M.Pd. Evaluasi dengan para ahli akan dilakukan menggunakan angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Ahli Media		
Aspek	Indikator	Butir Item
Tampilan Desain Layar	Komposisi warna tulisan dan latar belakang ( <i>Background</i> ), tata Letak ( <i>Lay Out</i> ), kesesuaian ilustrasi grafis dengan materi, kejelasan judul, dan kemenarikan desain.	7
Kemudahan pengguna	Sistematika penyajian, dan kemudahan pengoprasian	4
Konsistensi	Konsistensi penggunaan kata, istilah dan kalimat, konsistensi penggunaan bentuk dan ukuran huruf, dan konsistensi tata letak ( <i>Lay out</i> )	3

Kemanfaatan	Kemudahan kegiatan belajar mengajar dan dapat menarik fokus perhatian mahasiswa	4
Kegrafikan	Penggunaan warna, penggunaan huruf, dan penggunaan ilustrasi.	4
Total Butir Soal		22
Ahli Materi		
Aspek	Indikator	Butir Item
Isi	Kesesuai dengan silabus, kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, kebenaran substansi materi, manfaat untuk menambah wawasan, kesesuaian ilustrasi dan gambar, dan kesesuaian dengan tugas dan <i>quiz</i> .	9
Kebahasaan	Keterbacaan, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dan penggunaan Bahasa secara efektif dan efisien.	5
Sajian	Sistematika penyajian, kelengkapan informasi, komunikatif dan pemberian motivasi	6
Total Butir Soal		20
Ahli Desain Pembelajaran		
Aspek	Indikator	Butir Item
Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran, kejelasan tujuan pembelajaran, dan kedalaman tujuan pembelajaran	3
Bahan Ajar	Kesesuaian bahan ajar dengan rumusan tujuan pembelajaran dan kesesuaian buku ajar dengan karakteristik mahasiswa	2
Tes	Konsistensi tes dengan tujuan pembelajaran	1
Total Butir Soal		6

Setelah tahapan uji efektivitas oleh para ahli, maka dilanjutkan dengan evaluasi bersama para mahasiswa dengan empat tahapan yaitu, uji coba satu satu (*one to one evaluation*) dengan melibatkan tiga orang mahasiswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, lalu kembali dilakukan dengan uji coba kelompok kecil (*small group*) yang melibatkan 8-15 mahasiswa, dan uji terakhir dilakukan dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang tengah mengikuti mata kuliah andragogi (*Field Trial*). Uji coba yang dilakukan terhadap mahasiswa menggunakan angket respon mahasiswa dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Butir Item
Penyajian	Kejelasan tujuan pembelajaran, penyajian bahan ajar digital, dan penyajian contoh	4
Kegrafikan	Kesesuaian ilustrasi, keterbacaan teks/tulisan didalam bahan ajar digital, dan tata letak ( <i>Lay Out</i> )	3
Isi Buku Ajar Digital	Kesesuaian dengan tujuan, kejelasan materi, tugas dan <i>quiz</i> dan kemudahan penggunaan bahan ajar digital	5
Bahasa	Keterbacaan dan komunikatif	3
Total Butir Soal		15

### 9. Merevisi Produk

Hasil evaluasi yang dilakukan pada evaluasi formatif sebelumnya ditangkum dan ditafsirkan kembali untuk mengidentifikasi kekurangan dalam bahan ajar digital dan melakukan revisi pada segala kekurangan dengan semaksimal mungkin untuk penyajian bahan ajar digital yang lebih baik

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perencanaan pengembangan bahan ajar digital pada mata kuliah Andragogi pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, didapati bahwa

Proses perencanaan pada pengembangan ini menggunakan tahapan model pengembangan Dick and Carey sebagai acuan dalam perencanaan pengembangan. Perencanaan ini dibatasi sampai pada proses evaluasi formatif, dimana pada model Dick and Carey tahapan evaluasi formatif berserta proses revisinya berada pada tahap ke delapan dan sembilan. Pada **tahapan pertama** dalam model pengembangan Dick and Carey, yaitu mengidentifikasi tujuan yang dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan awal menggunakan angket. **Tahapan kedua** yaitu proses analisis pembelajaran dilakukan untuk menganalisis kompetensi apa saja yang dibutuhkan berdasarkan silabus yang ada. **Tahapan ketiga** menganalisis karakteristik siswa terhadap proses pembelajaran dan konteks. **Tahapan keempat** merumuskan tujuan pembelajaran khusus untuk mengetahui ketepatan pembelajaran dengan hasil belajar. **Tahapan kelima** mengembangkan instrument penilaian untuk evaluasi formatif. **Tahapan keenam** mengembangkan strategi instruksional pada bahan ajar digital yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun produk yang akan dikembangkan dan selanjutnya menentukan segala unsur yang akan dimasukkan kedalam bahan ajar digital. **Tahap ketujuh** mengumpulkan segala sumber material seperti tujuan umum pembelajaran, analisis pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, karakteristik pembelajar, asset visual, dan segala unsur sumber yang dibutuhkan dalam buku ajar digital. **Tahap kedelapan** Merancang dan melakukan evaluasi formatif untuk menguji efektivitas dari buku ajar digital melalui para ahli dan

mahasiswa menggunakan angket. **Tahap kesembilan** merevisi bahan ajar digital berdasarkan hasil rangkuman dari evaluasi formatif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Salaka*, 2, 62–65.
- Akhiruddin, Sujarwo, & Atmowardoyo, H. N. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In Cv. *Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Diansyah, A., Tanjung, F., & Nasution, A. H. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA HINDU BUDHA Arfan Diansyah 1 , Flores Tanjung 2 , Abd. Haris Nasution 3. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 24–29.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction Eighth Edition*.
- E.Kosasih. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara.
- FH, Y., Fatimah, S., & Barlian, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13875>
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan* (p. 13). TERAS.
- Nenohai, J. A., Naat, J. N., & Sarifudin, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Kvisoft Flipbook Maker pada Materi Pokok Ikatan Kimia untuk SMA / MA Kelas X. *Jurnal Beta Kimia*, 2, 41–50.
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71–80.
- Qorih, Y., Sumarno, & Umamah, N. (2017). The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model. *Jurnal Historica*, 1(2252).
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Wijayanti, P. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Inggris Matematika Dengan Bantuan Videoscribe Melalui E-Learning. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 147–156.